

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan bagian dasar dari kehidupan seseorang sebagai makhluk sosial. Adanya komunikasi, manusia bisa menjalin interaksi, bertukar informasi dengan orang lain dan menambah relasi kedekatan diantara mereka. Selain itu, komunikasi adalah kunci keberlangsungan organisasi, melalui komunikasi kita bisa menghubungi orang lain dengan perantaraan ide-ide, fakta-fakta, pikiran-pikiran, dan nilai-nilai. Ini memungkinkan orang untuk berbagi apa yang mereka rasakan dan ketahui dengan satu sama lain (Muslimin & Zuhriyah, 2022).

Dalam Bahasa Inggris terdapat kata “*Communication*” dan istilah “*communicatio*” dari kata latin yang asal katanya dari “*communis*” memiliki arti sama, maksudnya adalah sama dalam makna. Paradigma ini terdapat dalam buku *The Structure and Function of Communication* yang disampaikan oleh Harold Laswell dan sering digunakan oleh para peminat komunikasi untuk memahami makna komunikasi dan melancarkannya dengan sukses. Metode yang efektif untuk mendeskripsikan komunikasi yaitu: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* (Lasswell dalam Hadi, 2000).

Komunikasi sangat penting dalam suatu organisasi karena merupakan salah satu alat utama bagi anggota untuk bekerja sama. Dengan memungkinkan mereka mempengaruhi dan bertindak satu sama lain, komunikasi membantu mereka menjaga kesatuan. Komunikasi sangat penting sehingga organisasi tidak mungkin tanpanya. Komunikasi sangat penting karena memungkinkan pembentukan organisasi, yang pada gilirannya memungkinkan kita menerapkan sistem gaya hidup modern yang diorganisasikan. Komunikasi sebenarnya adalah percakapan antara orang dan bahasa adalah cara seseorang menyampaikan pikiran atau perasaannya kepada orang lain. (Herbert G. Hick & C. Ray Gullet dalam Musfialdy, 2012).

Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam membantu kelancaran sebuah organisasi tapi juga untuk menyelesaikan dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Komunikasi adalah proses yang dilakukan antar manusia dimana orang dalam keadaan sadar atau tidak sadar mempengaruhi orang lain. Mereka juga menyatakan bahwa komunikasi bukan hanya berbentuk verbal, melainkan bisa dengan nonverbal seperti mimik wajah, gambar, teknologi dan seni (Shannon & Weaver dalam Corytawaty & Lobodally, 2017).

Akibatnya, sebagai makhluk sosial antar individu ini saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup sendiri. Dalam setiap kejadian yang berkaitan dengan komunikasi tentu tidak akan terlepas dari unsur-unsurnya. Unsur-unsur tersebut diantaranya: komunikator, komunikan, media komunikasi, pesan komunikasi, dan efek atau *feedback*. Dalam proses komunikasi, komunikator akan menyampaikn isi pesan kepada komunikan dengan menggunakan media, kemudian muncul sebuah efek tertentu dari pesan yang disampaikan tersebut. Untuk melihat berhasil tidaknya suatu proses komunikasi, bisa dilihat dari efek yang ditimbulkan dari pesan yang disampaikan. Ada beberapa jenis komunikasi yang dilakukan oleh manusia dalam berinteraksi, diantaranya komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik, dan komunikasi massa (ZUHRI, 2022).

Komunikasi interpersonal adalah pertukaran yang terjadi secara langsung antara dua orang individu, komunikasi interpersonal adalah proses percakapan secara berhadapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan komunikator dapat mengekspresikan dirinya sendiri atau beberapa orang, melalui proses komunikasi secara langsung dengan komunikan, kemudian dapat membalas pesan tersebut secara langsung pula (Agus M. Hardjana dalam Sarmiati, 2019) .

Pertukaran informasi secara langsung dan tatap muka antar individu atau kelompok yang setiap pesertanya merespons secara verbal dan nonverbal disebut juga komuikasi interpersonal (Deddy Mulyana dalam Sarmiati, 2019).

Dalam bukunya Ngalimun yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi” mendeskripsikan komunikasi interpersonal sebagai “komunikasi antar individu dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa media) maupun tidak langsung (melalui media)”. Komunikasi interpersonal terjadi ketika seorang komunikator menggunakan isyarat, biasanya simbol-simbol verbal, untuk mempengaruhi perilaku komunikan selama peristiwa komunikasi (Ngalimun, 2018 : 3-4).

Komunikasi antarpribadi dapat terjadi antara dua orang yang sedang berbicara satu sama lain, seperti pasangan yang berbicara, atau antara dua orang dalam suatu pertemuan, seperti antara penulis dan peserta seminar. Situasi yang relevan dalam komunikasi antarpribadi adalah karena memungkinkan proses berlangsung secara dialogis. Komunikasi dialogis selalu lebih baik daripada monologis. Monolog adalah jenis komunikasi di mana seseorang berbicara dan orang lain mendengarkannya, sehingga tidak ada interaksi. Komunikatornya saja yang aktif, sedangkan komunikan bersikap pasif .

Dalam membangun loyalitas yang kuat mengharuskan para pengurus dan anggota untuk memiliki pola komunikasi interpersonal yang efektif. Menurut teori komunikasi interpersonal, keterbukaan dan kepercayaan dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang empatik dan transparan, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan aktif para anggota. Selain itu, model komunikasi seperti Shannon-Weaver menekankan nilai umpan balik dalam proses interaksi, yang memungkinkan peningkatan hubungan yang berkelanjutan. Efektivitas total tim akan meningkat ketika kontribusi anggota diakui dan norma-norma sosial yang konstruktif diterapkan. Tindakan ini juga berkontribusi pada pengembangan budaya yang kooperatif dan mendukung. Gaya komunikasi interpersonal antara anggota dan pengurus cukup penting dalam situasi ini.

Sehingga, untuk membangun sebuah loyalitas dalam sebuah organisasi itu membutuhkan komunikasi yang efektif. Loyalitas adalah sikap seseorang yang memiliki rasa cinta dan bertanggung jawab dengan memberikan pelayanan dan bersikap dengan sangat baik. Selain itu, pengabdian, kesetiaan, dan

kepercayaan adalah bagian dari loyalitas dan merupakan hal mendasar yang diberikan kepada seseorang ataupun kelompok. Rela mengorbankan diri, bersedia melakukan pengawasan diri, dan kemampuan untuk menonjolkan kepentingan diri. Demi terbangunnya loyalitas terhadap suatu organisasi/lembaga, terlihat dari sikap individu dalam menyampaikan kemampuan komunikasinya, kelebihannya, bersedia melaksanakan tugas dan bertanggung jawab, disiplin dan jujur.

Sikap tersebut sangatlah penting dimiliki oleh setiap anggota organisasi, karena loyalitas adalah hal utama yang bisa membuat organisasi tetap bertahan dan berkembang. Dalam membangun loyalitas, kemampuan dan keterampilan berkomunikasi penting untuk dipelajari dan ditingkatkan secara efektif. Sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan, selain itu komunikasi yang digunakan pimpinan/pengurus berpengaruh terhadap masalah keuangan yang memadai, sarana dan prasarana (Jasa & Dwi, 2023).

Kesetiaan erat kaitannya dengan loyalitas. Loyalitas dapat didefinisikan sebagai tekad dan kesanggupan untuk menaati, melaksanakan, dan melakukan sesuatu dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Loyalitas anggota terhadap organisasi berarti mereka bersedia mengorbankan kepentingan pribadi mereka tanpa hasil. Loyalitas yang dimiliki oleh setiap anggota organisasi juga berpengaruh pada kelanjutan organisasi dalam mengejar visi dan misi. Jika suatu organisasi menyimpang dari jalurnya, rasa loyalitas anggota akan kropos dan lapuk. Jika loyalitas benar-benar ada pada setiap anggota, mereka tidak akan membiarkan dan bahkan membawa organisasi ke arah yang menyimpang.

Pasukan pengibar bendera (paskibra) adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, menanamkan jiwa Pancasila, bela negara, dan semangat kebangsaan. Paskibra mempunyai tugas utama untuk megibarkan dan menurunkan duplikat bendera merah putih saat upacara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia (BAGINDA, 2023). Dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0416/U/1984 tentang pendidikan bela negara prasekolah yang diberikan oleh sekolah, termasuk membentuk pasukan pengibaran bendera sekolah (paskibra) yang

mencakup berbagai jenis kegiatan, di antaranya tata upacara bendera (TUB), peraturan baris berbaris (PBB), dan pelatihan kepemimpinan siswa di tingkat pemula dan perintis (Hasanah, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah tempat untuk pengembangan keterampilan dan kreatifitas dari para siswa/I yang menjadi salah satu faktor penunjang untuk memajukan sekolah. Ekstrakurikuler sendiri dalam PERMENDIKBUD RI No. 62 Th. 2014 merupakan aktivitas ekstrakurikuler yang dalam pelaksanaannya tidak termasuk dalam aktivitas belajar intrakurikuler ataupun kokurikuler, namun tetap dalam serangkaian pembelajaran yang dibimbing dan diperhatikan (KEMENPU-PR. SPIP. No 4 Tahun, 2018).

Kurangnya komunikasi yang terbuka dan transparan merupakan masalah umum dalam proses komunikasi antara anggota paskibra dan pengurus. Anggota dapat menjadi bingung dan tidak yakin akan peran dan kewajiban mereka ketika pengurus gagal memberikan instruksi atau informasi yang jelas. Hal ini dapat mengakibatkan miskomunikasi yang pada akhirnya berdampak terhadap loyalitas anggota. Selain itu, anggota dapat merasa diremehkan dan kehilangan minat untuk berpartisipasi secara aktif jika pengurus tidak memberikan kritik yang membangun. Sehingga beberapa anggota keluar begitu saja tanpa memberikan keterangan dan mengakibatkan penurunan jumlah anggota disetiap tahunnya.

Komunikasi juga dapat terhambat oleh latar belakang dan pengalaman yang berbeda antara anggota dan pengurus. Misalnya enggan berbagi ide atau berbicara, dan pengurus mungkin tidak memahami betapa pentingnya menyertakan semua sudut pandang saat membuat keputusan. Kedua belah pihak dapat menjadi asing secara emosional akibat ketidaknyamanan ini, yang akan mengurangi rasa persatuan dan solidaritas.

Setiap organisasi pasti pernah mengalami penurunan jumlah anggota, bahkan bias sampai berujung pada bubarnya organisasi tersebut. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya komunikasi antar pengurus dan anggotanya, sehingga mengakibatkan kurangnya rasa nyaman di dalam organisasi tersebut. Tentunya komunikasi memiliki peran yang sangat penting

dalam membangun sebuah komitmen disuatu organisasi. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan anggota, keterlibatan emosionalnya yang bias menimbulkan rasa nyaman ketika berada di organisasi tersebut. Selain itu, anggota juga akan lebih cenderung aktif dalam berpartisipasi atau sekedar memberikan komentar saat rapat ataupun diskusi. Hal ini sangat penting untuk memupuk rasa persatuan dan meningkatkan efisiensi kerja tim dalam mencapai tujuan bersama (Fitria Ekarini et al., 2022).

Permasalahan ini juga terjadi di organisasi eskul Paskibra Danurwenda SMA NU Juntinyuat dalam beberapa waktu belakangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal ataupun eksternal. Salah satu factor internalnya bersumber dari dalam diri anggota yang membatasi dirinya dan kurang terbuka. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu terbatasnya jumlah siswa/I yang ada di SMA NU Juntinyuat. Hal ini menyebabkan setiap siswa bisa mengikuti 2 eskul sekaligus karena kurangnya SDM di sekolah tersebut. Akibatnya, ketika dalam waktu berdekatan eskul-eskul ini mengikuti lomba, maka akan sangat kesulitan dalam mempersiapkan pasukan dan berakibat terhadap hasil lomba yang diperoleh.

Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) adalah eskul yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air, kedisiplinan, bahkan jiwa kepemimpinan di kalangan siswa/I SMA NU Juntinyuat. Nama satuan paskibranya adalah Paskibra Danurwenda. Menurut hasil survey pertama, ada banyak ekstrakurikuler di SMA Nu Juntinyuat yang dijadikan sebagai sebuah wadah untuk menampung minat bakat dari siswa siswi itu sendiri untuk bisa dikembangkan lebih jauh lagi.

Paskibra Danurwenda memiliki ruang kreatif yang beragam tidak hanya mengajarkan tentang pengibaran bendera di acara resmi, hari-hari besar, baris-berbaris ataupun kebangsaan, tetapi juga di bidang seni, literasi, religi, hingga sosial dan kemandirian. Oleh karena itu, setiap eskul atau organisasi harus memiliki loyalitas yang tinggi, supaya bisa mengetahui proses untuk mencapai tujuan. Diantaranya proses pembentukan konsep diri; profesionalisme, kemandirian, dan pengembangan karakter. Pentingnya membangun loyalitas

dengan rasa persaudaraan, kekeluargaan, solidaritas, dan integritas anggota akan lebih mudah. Sehingga proses pelatihan dapat dilaksanakan secara terarah dengan menetapkan pola komunikasi yang sesuai (BAGINDA, 2023) .

Sebelumnya, di Tahun 2023 pasukan Paskibra Danurwenda mengikuti Lomba Keterampilan Baris Berbaris (LKBB) di SMK Pasundan 1 Banjaran, Kabupaten Bandung yang diikuti oleh peserta dari tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, dan Purna Se-Jawa Barat. Total keseluruhan mencapai 180 peserta, dengan rincian 30 peserta tingkat SD/MI, 60 peserta tingkat SMP/MTS, 60 peserta tingkat SMA/SMK/MA, dan 30 peserta tingkat Purna. Pada lomba ini pasukan Paskibra Danurwenda mendapatkan juara umum tingkat SMA/SMK/MA dan beberapa kategori lainnya seperti juara utama 1, PBB terbaik 1, variasi formasi terbaik 2, dan kostum terbaik 3.

Supaya mendapatkan hasil tersebut, tentunya bukanlah hal yang mudah dan perlu waktu yang tidak sebentar untuk menjadi pasukan yang hebat, mulai dari tenaga, pikiran, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peran komunikasi sangat diperlukan dalam proses menyatukan 16 orang dalam 1 pasukan dengan tujuan yang sama. Sehingga bisa fokus untuk mencapai hasil yang diinginkan. Namun, setelah mengikuti lomba tersebut selang beberapa waktu ketika mengikuti lomba lagi justru prestasi yang didapat mengalami penurunan, hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan yang masih berdekatan dengan lomba sebelumnya, yang mengakibatkan semangat dan kesiapan fisik mereka sedikit berubah bahkan mengalami penurunan. Selain itu, disebabkan karena anggota yang kelas 12 sudah mulai fokus untuk mempersiapkan ujian dan tugas akhir lainnya, sehingga tidak terlalu memperhatikan juniornya dan berakibat terhadap regenerasi pasukan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Baginda Ramdani (2023) menyatakan bahwa pola komunikasi formal dan informal berpengaruh terhadap pembentukan karakter anggota paskibra. Selain itu, Ayu Wadira, dkk (2024) melakukan penelitian serupa dengan objek berbeda dan hasilnya pola komunikasi yang terjadi cenderung beranekaragam, dengan beberapa pola komunikasi yang efektif dan lainnya yang memerlukan perbaikan. Namun,

penelitian ini tidak membahas kegunaannya untuk apa dan belum ada penelitian yang membahas pola komunikasi interpersonal dalam membangun loyalitas anggota paskibra. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut.

Alasan peneliti memilih komunikasi interpersonal dalam membangun loyalitas pasukan Paskibra Danurwenda, karena komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang yang memiliki *feedback*. Sehingga dengan menggunakan pola komunikasi interpersonal dapat membentuk interaksi, baik secara verbal atau nonverbal. Penelitian ini menggunakan 3 teori yaitu teori akomodasi komunikasi, teori pengungkapan diri dan teori pertukaran sosial. Teori akomodasi komunikasi digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu menyesuaikan komunikasi untuk mencapai pemahaman. Teori pengungkapan diri digunakan untuk menjelaskan proses keterbukaan dalam komunikasi interpersonal. Sedangkan teori pertukaran sosial berfungsi untuk mengetahui sikap loyalitas yang ada itu terbentuk berdasarkan keuntungan dan kepuasan dalam hubungan sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam dengan menggunakan variabel yang berbeda, teori yang berbeda tapi masih relevan untuk diterapkan, objek dan subjek penelitian yang pasti berbeda. Sehingga dari pemikiran di atas, penyusun sebuah tulisan dengan judul Pola Komunikasi Interpersonal Pengurus Dan Anggota Dalam Membangun Loyalitas Pasukan Paskibra Danurwenda SMA Nu Juntinyuat Periode 2024-2025.

PERUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Terdapat penurunan jumlah anggota paskibra di setiap pergantian tahun ajaran.
- b. Terdapat ketidak stabilan prestasi yang diperoleh ketika mengikuti lomba.

- c. Beberapa anggota pasukan Paskibra Danurwenda keluar begitu saja tanpa keterangan.

2. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Objek penelitian hanya membahas tentang masalah pola komunikasi interpersonal dalam membangun loyalitas pasukan Paskibra Danurwenda.
- b. Subjek penelitian yang dilibatkan yaitu pelatih, pembina, pengurus dan anggota Paskibra Danurwenda.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana interaksi antara pengurus dan anggota dalam berkomunikasi secara interpersonal?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengurus dan anggota dalam berkomunikasi secara interpersonal?
- c. Bagaimana alur pola komunikasi interpersonal yang digunakan pengurus dan anggota dalam mempertahankan dan meningkatkan loyalitasnya?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ditulis, disesuaikan dengan rumusan masalah yang mampu memberikan titik fokus dan arah penelitian. Sehingga tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui interaksi antara pengurus dan anggota dalam berkomunikasi secara interpersonal.
- b) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengurus dan anggota dalam berkomunikasi secara interpersonal.
- c) Untuk mengetahui alur pola komunikasi interpersonal yang digunakan pengurus dan anggota dalam mempertahankan dan membangun loyalitas.

MANFAAT PENELITIAN

Secara umum manfaat penelitian terbagi menjadi 2 aspek yaitu :

1. Manfaat teoritis

a. Pengembangan ilmu komunikasi

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya terkait komunikasi interpersonal dalam organisasi. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat pemikiran wawasan terkait pola komunikasi interpersonal dalam membangun loyalitas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang terlibat :

a. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk acuan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa selanjutnya dalam memberikan literatur ilmiah yang bertujuan untuk mendukung materi dan data penelitian yang berkaitan.

b. Paskibra

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pengurus dan anggota paskibra yang ada ditingkat sekolah ataupun luar sekolah untuk meningkatkan komunikasi yang baik antara pengurus dengan anggota paskibra sebagai upaya dalam membangun loyalitas pasukan.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk bahan evaluasi atau membuat strategi yang sesuai untuk menghadapi permasalahan yang terjadi pada organisasi masyarakat lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

d. SMA NU Juntinyuat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan pedoman serta saran untuk mengembangkan eskul atau organisasi yang ada agar bisa

bersinergi dengan SMA NU Juntinyuat dalam mempertahankan prestasi dan eksistensinya.



UINSSC